

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS MATERI KERAJAAN DAN PENINGGALAN HINDU
DI INDONESIA KELAS V SD NEGERI WANGATOA
KECAMATAN NUBATUKAN
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

**YOHANES N.UAK
NIM 4512103178**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS MATERI KERAJAAN DAN PENINGGALAN HINDU
DI INDONESIA KELAS V SD NEGERI WANGATOA
KECAMATAN NUBATUKAN
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**YOHANES N.UAK
NIM 4512103176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KERAJAAN
DAN PENINGGALAN HINDU DI INDONESIA KELAS V SD NEGERI
WANGATOA KECAMATAN NUBATUKAN
NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

YOHANES NAPANG UAK
NIM 4512103176

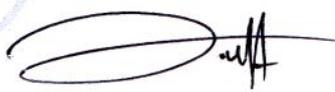
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Maret 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126284

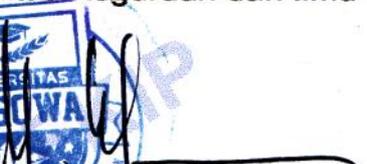

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,




Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096


St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 19 November 2016

Yang membuat Pernyataan,




Yohanes N.Uak

MOTTO

*“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya
dan usaha yang disertai dengan doa,
karena sesungguhnya nasib seseorang manusia
tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.....”*

ABSTRAK

YOHANES NAPANG UAK, 2017, Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd.,M.Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Wangatoa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Wangatoa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus disajikan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* oleh guru dan hasil belajar siswa. Sasaran dan sekaligus menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Wangatoa, sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru tetap bertindak sebagai guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I berada pada kategori kurang (45%), dan pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat baik (100%). Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wangatoa.

Kata Kunci: *Guided Note Taking*, hasil belajar IPS.

ABSTRACT

JOHN NAPANG UAK, 2016, Application Note Taking Guided Learning Strategy To Improve Outcomes Students learn subjects At IPS materials and Heritage Hindu kingdom in Indonesia Students of class V SDN Wangatoa. Skripsi. Program Studies School Teacher Dasar. Dibimbing by Prof. Dr .Muhammad Yunus, M.Pd. and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

The formulation of this research is how the application of Note Taking Guided learning strategies to improve student learning outcomes in social studies class V SD State Wangatoa. This study aimed to describe the application of Note Taking Guided learning strategies to improve student learning outcomes in social studies class V students of SD State Wangatoa. The approach used is a qualitative approach to the type of research is a classroom action research that is carried by two siklus and each cycle presented two meetings. Each cycle through the four phases: planning, implementation phase, observation and reflection stages. The focus of this research is the application of learning strategies Note Taking Guided by teacher and student learning outcomes. goals and also become the subject of this study are students of class V State Wangatoa, as many as 20 people, consisting of 11 men and 9 women. Implementation of this activity, the researchers acted as observers and teachers continue to act as a teacher. Data collection techniques using observation, testing, and documentation. Data analysis technique used is the technique of analysis qualitative descriptive to measure student learning outcomes.

The research results obtained are student learning outcomes in social studies in the first cycle is in the category of less (45%), and the second cycle student learning outcomes in social studies experienced an increase in the category that is very very good (100%). the improvement of student learning outcomes can not be separated from the increased activity of students in the learning process through the Taking Note Guided learning strategies for each cycle. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of Note Taking Guided learning strategies in social studies can improve student learning outcomes V Elementary School Wangatoa.

keywords: Guided Note Taking, learning outcomes IPS

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, S.Pd. M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd.,M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.

6. Teristimewa kepada seluruh keluarga tercinta, terutama kedua orang tua tercinta, Ayahanda Antonius Bala Uak dan Ibu Agnes Ketane yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan perhatian dan kesabaran tanpa mengenal lelah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis sejak sekolah dasar hingga sekarang ini serta dan memberikan motivasi dan dukungan.
7. Kepala sekolah SD Negeri Wangatoa yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
8. Kekasih tercinta Maria Yunita Nona yang setia telah mendampingi, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudara Saudariku khususnya kost Anfield (Reu Franko, Rhoman, Allen, Amsu, Forlan, Shanty, Cherly, Tuty Gomes dan Taty yang telah banyak memberikan bantuan, kepada saya selama penulis menempuh pendidikan.
10. Rekan rekan mahasiswa dan teruntuk sahabat-sahabatku angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan dan semangat selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak luput untuk penulis ucapkan terima kasih.

Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya,. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah Tuhan yesus kristus dan semoga karya tulis ini bermanfaat, khususnya bagi guru Sekolah Dasar demi meningkatkan pembelajaran di kelas.

Makassar, 19 November 2016

Yohanes Napang Uak

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
A. Pembahasan Teori.....	6
1. Belajar dan Hasil Belajar	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Pengertian Hasil Belajar	7
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	7
2. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
3. Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	12
4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	16
5. Pembelajaran IPS	18
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	18
b. Tujuan Pembelajaran IPS	21
6. Materi IPS	23
B. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Desain Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	38

F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	42
2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Indikator keberhasilan.....	41
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus I	50
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus I.....	51
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus II	61
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus II.....	62

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

	Halaman
1.1 Skema Kerangka Pikir.....	31
2.1 Skema alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	74
2. <i>Handout</i> Catatan Terbimbing.....	79
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I ...	86
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	88
5. <i>Handout</i> Catatan Terbimbing.....	93
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II ..	100
7. Tes Hasil Belajar Siklus I.....	102
8. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	104
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	105
10. <i>Handout</i> Catatan Terbimbing.....	110
11. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I..	117
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	119
13. <i>Handout</i> Catatan Terbimbing.....	124
14. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II .	131
15. Tes Hasil Belajar Siklus II.....	133
16. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	135
17. Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa.....	136
18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	137
19. Riwayat Hidup	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan disengaja, guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menatap masa depan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas dan profesional. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan suatu wahana dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin kompleks. Pelaksanaan pendidikan akan lebih bermakna jika dibarengi dengan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana yang terkandung dalam cita-cita luhur tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7), sebagai berikut:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan memerlukan tenaga pengajar atau pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Dalam hal ini guru memiliki peran

penting untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sangat beragam sehingga memiliki karakteristik masing-masing yang mempengaruhi ketertarikan siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran tersebut juga berbeda. Hal inilah yang menuntut guru agar memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, agar minat siswa dalam setiap mata pelajaran dapat ditingkatkan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa disingkat IPS menurut Susanto (2013:137), adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam IPS.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, bukan hanya memberikan bekal kemampuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara. Luasnya cakupan disiplin ilmu yang terkandung dalam IPS membuat seseorang menjadi jenuh dan sulit dipahami begitupun yang terjadi di sekolah. Di sekolah IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena materi yang dipelajari terlalu luas dan

mebutuhkan kemampuan menghafal, begitupun yang terjadi di SD Negeri Wangatoa.

Guru hanya memberikan tugas berkelompok namun kurang memberi arahan kepada seluruh siswa untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh dalam diskusi, sehingga tidak semua siswa memiliki catatan pelajaran yang terarah mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan dari segi faktor siswa, ketika guru menjelaskan materi pelajaran hanya beberapa siswa yang memperhatikan, siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran bahkan sebagian siswa hanya bermain dengan temannya pada saat diberikan tugas secara berkelompok. Begitupun pada saat guru menginstruksikan untuk mencatat materi pelajaran hanya sekitar 5 siswa yang mencatat, sehingga catatan yang dimiliki oleh siswa kurang terarah dan menyebabkan siswa sulit mempelajari kembali catatan yang dibuat, hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Masalah tersebut dapat diatasi apabila diterapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi pembelajaran yang memfokuskan pemberian catatan terbimbing kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari kembali catatan materi pelajaran yang dibuatnya. Dari permasalahan tersebut, peneliti memilih penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau pemberian catatan terbimbing.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa serta mengharuskan siswa membuat

catatan berdasarkan bimbingan guru. Bimbingan guru sangat penting dalam pembelajaran *Guided Note Taking* seperti yang di kemukakan oleh Sanjaya (2006:34), bahwa:

Strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah salah satu strategi untuk mengaktifkan kelas, dimana seorang guru menyiapkan media berupa bagan atau skema (*handout*), yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah.

Penerapan strategi *Guided Note Taking* akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam membuat catatan pelajaran, karena strategi ini akan membimbing siswa dalam membuat catatan pelajaran. Strategi ini juga menuntut siswa agar aktif dalam menanggapi ceramah yang dibawakan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memahami, dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Wangatoa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Wangatoa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Wangatoa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, strategi pembelajaran *Guided Note Taking* ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
- b. Bagi akademisi pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan teori pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, mendapat pelajaran tambahan, serta dapat menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata belajar bukanlah suatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam memberi definisi, walaupun secara praktis kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar. R. Gagne dalam Susanto (2013:1), menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai:

Proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar menurut pandangan Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:13), yaitu:

Pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri individu yang berkaitan dengan fungsi intelek atau kognitif serta perilaku dan sifatnya yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013), Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Nawawi dalam Susanto (2013:5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan umpan balik atau tindakan lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup beberapa faktor

yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam upaya mengefektifkan faktor-faktor tersebut perlu dikenali agar dapat menciptakan situasi positif dan sebaliknya dapat mencegah situasi negatif berkenaan dengan hubungan faktor-faktor tersebut dengan proses belajar.

Suryabrata dalam Mappasoro (2013:9-12), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama Faktor internal, terdiri atas; a. Faktor fisiologis-organik, yang meliputi; (1) Keadaan fisiologis pada umumnya dari individu yang mempunyai pengaruh yang besar. Keadaan jasmani yang segar misalnya sudah tentu akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang/tidak segar, misalnya karena sakit atau karena kelelahan, (2) Keadaan pancaindra, seperti diketahui adalah merupakan pintu-pintu gerbang ilmu pengetahuan. Melalui pancaindera, seseorang melakukan aktivitas belajar (membaca, mengamati, mendengar, merasakan dan mengalami sesuatu dan berbagai bentuk aktivitas lain). Pancaindera yang berfungsi dengan baik sudah tentu akan memberikan pengaruh positif bagi terlaksananya kegiatan belajar: b. Faktor psikologis, meliputi: (1) Kematangan belajar merupakan suatu yang bersifat alamiah dan berhubungan faktor biologis, karena hal itu terjadi diluar kontrol manusia, (2) Kumpulan persepsi, merupakan bekal,

kemampuan dan pengetahuan manusia melalui proses belajar yang panjang, (3) Kapaset (kemampuan) belajar, setiap manusia dilahirkan dengan membawa kemampuan potensi yang berbeda-beda, sehingga dikenal misalnya anak yang cerdas dan sebaliknya, (4) Minat dan Perhatian mempengaruhi proses dan hasil belajar kiranya tidak sulit dipahami, dan (5) Motivasi sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk berbuat. Kedua Faktor eksternal, terdiri faktor lingkungan belajar, yang meliputi; (a) Lingkungan yang bersifat alami dan non sosial, seperti: keadaan udara, temperatur (suhu), waktu, tempat, dan sebagainya.(b) Lingkungan sosial yaitu berkaitan dengan hubungan antar manusia. Seperti kehadiran orang lain pada saat seseorang sedang belajar, dimana orang tersebut mengajak bicara atautkah mondar-mandir di sekitar tempat belajar.

Pendapat yang hampir sama dinyatakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12-13), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal, yaitu; (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang

bersal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas dua faktor yaitu pada diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari diri siswa yaitu berupa faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan pergaulan.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi, menurut J. Salusu dalam Mappasoro (2011:24), strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sedangkan Hamdani (2011:18), menyatakan secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Pendapat lainnya dinyatakan oleh Sudijarto dalam Mappasoro (2011:24), strategi belajar mengajar sebagai upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk menciptakan perubahan perilaku optimal.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya (kekuatan) dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, maksudnya arah dari semua keputusan pemilihan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum memilih suatu strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam penerapan suatu strategi.

Strategi pembelajaran merupakan suatu siasat yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan memahami kesulitan belajar siswa. Sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di negara maju adalah metode ceramah. Menurut Uno dan Mohamad (2012:99), metode ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Metode ceramah ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan, metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran dengan teknik penyampaian secara lisan kepada siswa. Metode ceramah juga sering disebut metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan ini, mempunyai beberapa kelemahan, sehingga peserta didik perlu mencatat point-point penting yang didapat dari kegiatan belajar mengajar oleh karena itu metode ceramah membutuhkan kegiatan menulis sebagai penunjang keberhasilan metode tersebut.

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Siswa tidak bisa

mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga dibutuhkan alternatif sebagai upaya untuk menyimpan ilmu pengetahuan yang diperoleh yang dapat dituangkan dalam suatu catatan melalui kegiatan menulis.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam bahasa Indonesia disebut dengan catatan terbimbing. Strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *Handout Note Taking*, yaitu *Handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran.

Silberman (2013:108), menyatakan bahwa catatan terbimbing merupakan strategi di mana guru menyediakan formulir atau lembar (*handout*) yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Pendapat lain oleh Suprijono (2012:105), menyatakan bahwa strategi catatan terbimbing adalah strategi yang dikembangkan untuk membangun *Stock Of Knowledge* peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah

strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pemberian catatan siswa yang lebih terarah dengan menyediakan *Handout* berupa lembaran berisi materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari kembali catatan yang dibuatnya.

Catatan terbimbing atau *Guided Note Taking* adalah salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. Tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, mengingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian. Catatan terbimbing atau *Guided Note Taking*, dimana guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar siswa dapat melalui pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Djamarah (2005) bahwa guru perlu menggunakan berbagai variasi dalam memberikan penguatan secara verbal maupun nonverbal untuk membantu anak didik. Guru akan memberikan catatan dengan bimbingan (*Guided Note Taking*) agar catatan siswa tepat sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam pembelajaran. Macam-macam catatan terbimbing misalnya menggaris bawahi *Handout*, melengkapi bagian yang kosong dan membuat *keyword* (kata kunci) yang harus dilengkapi siswa.

Cara paling sederhana untuk membuat catatan secara terbimbing adalah dengan pengisian *Handout*, membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi pelajaran dengan mengisi titik-titik. Langkah pembelajaran yang pertama yaitu dengan memberi siswa panduan yang berisi poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Poin-poin yang dianggap penting dikosongkan sebagian sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Langkah terakhir yaitu meminta siswa mengisi point-point yang kosong. Catatan akan lebih menarik menggunakan tinta warna.

Catatan-catatan yang dibuat tidak hanya sekedar fakta-fakta, melainkan terdiri atas materi apapun yang dibutuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan pribadi siswa. Siswa dapat membuat catatan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya untuk kepentingan siswa dimasa selanjutnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa mencatat termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nanti berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan sikap akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa ada kesulitan. Siswa dapat menggunakan catatan sebagai pesan yang disimpan untuk berprestasi.

Kelebihan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* antara lain siswa menghasilkan catatan selama belajar yang lengkap dan

akurat. Siswa yang mempunyai catatan akurat dalam studi mereka diharapkan dapat menerima skor tes yang lebih tinggi daripada siswa yang hanya mendengarkan ceramah dari guru dan membaca teks. Catatan terbimbing meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi pembelajaran. Siswa harus aktif menanggapi ceramah yang diberikan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan dan menulis. Siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang penting karena dalam strategi pembelajaran *Guided Note Taking* guru memberikan syarat, kunci konsep, dan fakta agar siswa mampu memahami isi pembelajaran yang paling penting.

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Amani (2012), langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Kelompokkan siswa dengan anggota minimal dua orang atau perbangku.
- c. Bagikan bahan ajar (*Handout*) yang sudah dibuat pada tiap kelompok.
- d. Mengkondisikan kelas dengan suasana yang hangat agar siswa tetap fokus.
- e. Memberi materi pengait sesuai materi yang akan dibahas.
- f. Sampaikan materi secara sistematis sesuai *Handout* yang diberikan dengan memanfaatkan alat peraga yang ada.
- g. Mengajak siswa berperan dalam penggunaan alat peraga.

h. Membimbing siswa untuk menyampaikan ide dan menyimpulkan dari apa yang diperoleh.

i. Evaluasi/Penutup

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat sebelumnya dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007), langkah awal strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu memberi peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah. Kedua yaitu mengosongkan sebagian dari poin-poin penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Alternatif yang dapat dilakukan untuk ruang-ruang kosong tersebut adalah memberikan suatu istilah dengan pengertiannya serta mengkosongkan istilah atau definisinya. Mengosongkan beberapa pernyataan atau menghilangkan beberapa kata kunci dalam sebuah paragraf. Alternatif yang lain yaitu dengan membuat bahan ajar (*Handout*) yang tercantum pada sub topik dari materi pelajaran dan memberi tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan pada *Handout* tersebut.

Silberman (2013), menyatakan bahwa langkah selanjutnya adalah membagikan bahan ajar (*Handout*) yang telah dibuat oleh guru kepada siswa, kemudian menjelaskan bahwa guru sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *Handout* dengan tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan. Meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya setelah selesai

menyampaikan materi. Langkah yang terakhir adalah memberikan klarifikasi atau penjelasan mengenai catatan yang dibuat oleh siswa berdasarkan materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Berdasarkan ketiga pendapat sebelumnya dapat disimpulkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu dimulai dengan membagikan ringkasan materi pelajaran kepada siswa berupa *Handout* dengan mengosongkan poin-poin penting yang berupa fakta atau istilah kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa poin-poin yang kosong harus diisi berdasarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan hasil catatannya untuk dikoreksi kembali oleh guru.

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial yang biasa disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia dalam rangka memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Menurut Zuraik dalam Susanto (2013:137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial dan rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara

sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan sementara, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut, Jarolimek dalam Susanto (2013:141), memberikan definisi bahwa pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana dia tinggal.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat IPS adalah perpaduan dari berbagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Selain itu pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 menurut Susanto (2013:139), disebutkan bahwa: IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosial, dan tata negara.

Menurut Nasution dalam Yaba dan Nonci (2010:4), pengertian IPS sebagai berikut:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Pendapat lain oleh Buchari Alma dalam Susanto (2013:141), menyatakan pengertian IPS yaitu:

IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya, baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang ilmu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas,

bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala apa yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara khusus, tujuan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin dalam Susanto (2013: 147), yaitu:

- a. memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang;
- b. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi;
- c. menolong siswa untuk mengembangkan nilai, sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat;
- d. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Hasan dalam Susanto (2013:147), membagi tujuan pendidikan Ilmu Sosial dalam tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan memahami ilmu sosial serta kemampuan dalam mencari informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial.
- c. Pengembangan diri sebagai pribadi yang bertujuan dalam pengembangan sikap nilai, norma, moral yang menjadi panutan untuk membentuk kebiasaan positif siswa dalam kehidupan pribadinya.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu mengatasi masalah pribadi dan masalah sosial dengan mengembangkan kemampuan pribadi siswa melalui pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Materi IPS

A. Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

Tahukah kalian agama apa yang dianut oleh sebagian besar penduduk Pulau Bali? Sebagian besar penduduk Pulau Bali menganut agama Hindu. Masyarakat Bali memiliki banyak sekali upacara yang dilakukan secara turun-temurun. Upacara-upacara tradisi masyarakat Bali terkenal ke seluruh dunia.

Tradisi-tradisi yang dijalankan tersebut merupakan warisan kebudayaan Hindu di masa lalu. Warisan itu terus dikembangkan sampai

dengan sekarang ini. Bagaimanakah agama Hindu masuk ke wilayah tanah air kita? Apa saja peninggalan-peninggalannya? Mari kita bahas lebih lanjut per- tanyaan-pertanyaan ini.

Tidak diketahui secara pasti kapan agama Hindu masuk ke Indonesia. Agama Hindu dibawa oleh para pedagang dari India. Di antara pedagang tersebut ada yang menetap di Indonesia. Mereka menikah dengan penduduk Indonesia. Pengaruh agama dan kebudayaan India semakin kuat di Indonesia. Bukti-buktinya sebagai berikut:

1. Banyak penduduk yang memeluk agama Hindu setelah para pendatang dari India memperkenalkan agama Hindu.
2. Masyarakat Indonesia dahulu tidak mengenal sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang ada pada waktu itu adalah pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala suku. Kedudukan sebagai kepala suku tidak diwariskan secara turun-temurun. Karena pengaruh agama Hindu, sistem pemerintahan desa diganti kerajaan.
3. Adanya hasil kebudayaan khas India seperti bangunan candi, seni pahatan patung, seni relief, dan seni sastra. Dalam bidang sastra kebudayaan India memperkenalkan budaya baca tulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta.

1. Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, dan Majapahit.

a) Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar **tahun 400 masehi**. Letaknya di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya bernama **Kudungga**. Raja yang terkenal adalah **Mulawarman**.

Mulawarman menyembah **Dewa Syiwa**. Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai **Kerajaan Kutai**.

b) Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad **ke-5 Masehi**. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat. Rajanya yang terkenal adalah Purnawarman. Purnawarman memeluk agama **Hindu** yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai **Citarum**. Saluran air itu berfungsi untuk mengairi lahan pertanian dan menahan banjir.

c) Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara. Kameswara meninggal pada tahun **1130**. Penggantinya adalah **Jayabaya**. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut **Jangka Jayabaya**. Raja

Kediri yang terakhir adalah **Kertajaya** yang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kertajaya dikalahkan oleh **Ken Arok di Desa Ganter**, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan, Prasasti Palah, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan **Candi Panataran**.

d) Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang.

Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun **1222-1227 M**. Para penggantinya adalah Anusapati (1227-1248), Panji Tohjaya (1248), Ranggawuni (1248-1268), Kertanegara (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

- (a) Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
- (b) Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
- (c) Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
- (d) Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes

2. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi. Mari kita bahas peninggalan-peninggalan ini satu per satu.

a. Candi

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau Candi Loro Jonggrang. Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

b. Prasasti

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas batu, logam, tanah liat, dan tanduk binatang. Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan **huruf Pallawa** dan berbahasa Sansekerta. **Prasasti tertua** adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun 350-400 M. Prasasti Yupa berasal dari **Kerajaan Kutai**. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan pada tiang ini. Prasasti Yupa terdiri dari tujuh batu bertulis. Isi Prasasti Yupa adalah syair yang mengisahkan Raja Mulawarman.

c. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut dianggap memiliki kesaktian. Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan **dewa dewi**. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah **Patung Airlangga** sedang menunggang garuda.

d. Karya Sastra (Kitab)

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dan **Kitab Arjunawiwaha**. Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

e. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukan di daerah Bali karena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu. Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

- 1) Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.

- 2) Upacara potong gigi (mapandes).
- 3) Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
- 4) Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.

3. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada dalam Mempersatukan Nusantara

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu.

a. Pemerintah Raden Wijaya (1293-1309)

Raden Wijaya adalah seorang keturunan penguasa Singasari. Ketika Singasari diserang oleh Jayakatwang dari Kediri, Raden Wijaya berhasil meloloskan diri ke Madura. Beliau minta bantuan Wiraraja. Wiraraja menganjurkan supaya Raden Wijaya kembali ke Kediri, berpura-pura mengabdikan kepada Jayakatwang. Sebagai imbalan Jayakatwang menghadiahkan daerah hutan Tarik kepada Raden Wijaya.

Raden Wijaya bergabung dengan pasukan Kubilai Khan dari Cina menyerang Jayakatwang. Pasukan Jayakatwang berhasil dikalahkan. Raden Wijaya mengatur siasat untuk mengusir pasukan Cina. Diadakan pesta kemenangan secara besar-besaran. Ketika tentara Cina terlenu

dalam kemabukan, anak buah Raden Wijaya menyerang mereka. Banyak pasukan Cina terbunuh. Hanya sebagian kecil yang berhasil melarikan diri kembali ke Cina. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun 1294, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama 16 tahun.

b. Pemerintahan Jayanegara (1309-1328)

Raden Wijaya digantikan oleh puteranya, Kalagemet. Kalagemet adalah putra Raden Wijaya dan putri Melayu, Dara Petak. Setelah menjadi raja, Kalagemet bergelar Sri Jayanegara. Pada saat Jayanegara menjadi raja, sering terjadi pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti.

Pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti. Pemberontakan Kuti sangat berbahaya. Akibat pemberontakan itu, Jayanegara melarikan diri ke Badander. Jayanegara dikawal oleh pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada. Berkat pengawalan pasukan Bayangkari, raja selamat dari pemberontakan Kuti. Berkat bantuan Gajah Mada, Jayanegara dapat merebut kembali tahta Majapahit. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di Kahuripan. Dua tahun kemudian, Gajah Mada diangkat menjadi patih di Daha.

Jayanegara memerintah sampai tahun 1328. Beliau wafat tanpa meninggalkan putra. Seharusnya, Jayanegara digantikan oleh Rajapatni

(Gayatri). Namun, karena Rajapatni hidup membiara, pemerintahan diserahkan pada putrinya, Sri Gitarja.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan IPS bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak yang beranggapan pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa di sekolah dasar. Anggapan inilah yang membuat kurangnya minat siswa untuk mempelajari IPS yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya proses pembelajaran hanya terfokus pada ketuntasan kurikulum tanpa memperhatikan catatan yang dibuat oleh siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan efisien sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan kemampuan mereka.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa membutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pelajaran IPS diharapkan akan memudahkan siswa SD Negeri Wangatoa untuk mempelajari kembali catatan yang dibuatnya dikemudian hari sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut ini akan dikemukakan alur atau skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu jika strategi pembelajaran *Guided Note Taking* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia di kelas V SD Negeri Wangatoa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penilaian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Wangatoa Kecamatan Nubatukan Nusa Tenggara Timur.

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyadi (2012:18), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Suyadi (2012), menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan tertentu, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dimana tempat pelaksanaannya di dalam kelas.

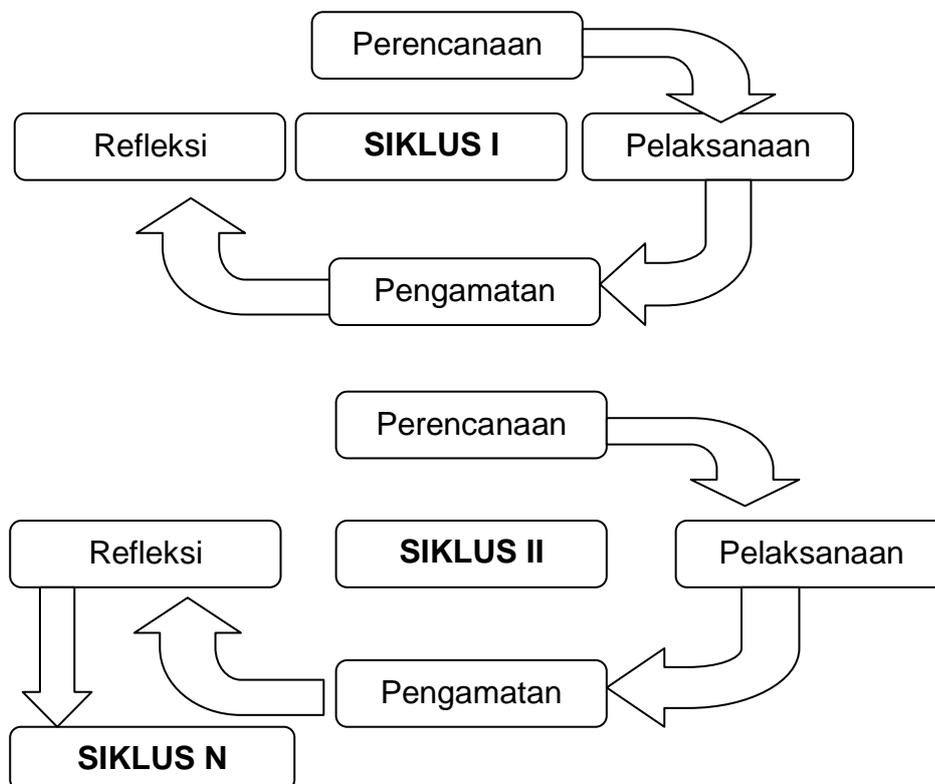
Berdasarkan uraian pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memfokuskan pada aktifitas guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2011), Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus tiap

siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rincian penelitian oleh John Elliot 1997 dalam Arikunto dkk (2011), sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Alur tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit tiap pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat perencanaan agar proses pelaksanaan pembelajaran dalam tindakan nanti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas
- 2) Telaah kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat media pembelajaran
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok.
- 6) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dengan peneliti. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Memberikan ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Mengelompokkan siswa dengan anggota minimal dua orang atau perbangku.
- 4) Membagikan pada tiap kelompok berupa bahan ajar (*Handout*) yang sudah dibuat dengan mengosongi poin-poin penting.
- 5) Mengkondisikan kelas dengan suasana yang hangat agar siswa tetap fokus.
- 6) Memberi materi pengait sesuai materi yang akan dibahas.

- 7) Sampaikan materi secara sistematis sesuai *Handout* yang diberikan dengan memanfaatkan alat peraga yang ada.
- 8) Mengajak siswa berperan dalam penggunaan alat peraga.
- 9) Membimbing siswa untuk menyampaikan ide dan menyimpulkan dari apa yang diperoleh.
- 10) Memberikan evaluasi

c. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati semua tindakan guru dan aktivitas siswa yang difokuskan pada:

- 1) Aktivitas guru mulai pada tahap awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran.
- 2) Kegiatan belajar siswa yang meliputi penerimaan materi pelajaran, catatan pelajaran yang dibuat dan keaktifan dalam menerima materi.

d. Refleksi

Data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus ini menjadi tolak ukur. Apabila hasil pembelajaran dari segi proses dan hasil sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terdapat 75% siswa yang memperoleh skor 70, maka peneliti dinyatakan berhasil.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Wangatoa, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki catatan tentang materi pelajaran yang lebih terarah, yang dimulai dengan pemberian *Handout* oleh guru dengan mengosongkan poin-poin penting dalam *Handout* tersebut yang kemudian akan diisi oleh siswa berdasarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku yang bersifat pengetahuan dan sikap yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS. Indikator keberhasilan siswa adalah bahwa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terjadi perubahan pada hasil belajar siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Wangatoa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen berupa gambar, dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dalam penelitian di SD Negeri Wangatoa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang objek pengamatannya yaitu

proses pembelajaran IPS dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

2. Tes

Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan didalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Wangatoa. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat dan intelegensi. Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data serta teori yang relevan mengenai kegiatan guru dan siswa serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Kunandar (2008) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

- b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil.

- a. Indikator proses dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.
- b. Indikator hasil dalam penelitian ini adalah apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor 70 setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar IPS ialah indikator keberhasilan yang diungkapkan oleh Purwanto (2010:103), yaitu:

Tabel 1.1

Indikator Keberhasilan Siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 % – 100 %	Sangat Baik (SB)
70 % – 84 %	Baik (B)
55 % – 69 %	Cukup (C)
40 % – 54 %	Kurang (K)
0 % – 39 %	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Purwanto (2010:103)

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM 70 yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS.

Tabel 1.2

Indikator Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai Keberhasilan	Keterangan
80-100	Tuntas
0-79	Tidak Tuntas

Sumber: (Guru Kelas V SD Negeri Wangatoa)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar siswa setelah proses pembelajaran IPS siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* di kelas V SD Negeri Wangatoa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wangatoa pada tanggal 29 Juli sampai dengan 13 Agustus 2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 20 siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan mengikuti tahapan PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun perinciannya setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung

pada tanggal 1 Agustus sampai tanggal 6 Agustus 2016 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus I. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut: (1) menyamakan persepsi antara kepala Sekolah, peneliti, dan guru kelas V SD Negeri Wangatoa tentang bentuk penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS; (2) menelaah kurikulum; (3) menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran strategi pembelajaran *Guided Note Taking*; (4) menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (5) membuat instrumen tes hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* di kelas V SD Negeri Wangatoa untuk tindakan siklus I pertemuan dilaksanakan dalam dua jam pelajaran dengan alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin 1 Agustus 2016 pukul 07.30–08.40 WITA. Untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2016 pukul 07.30-09.25 WITA

dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, yang dihadiri 20 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1) Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2016 mulai pukul 07.30-08.40 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kesiapan belajar siswa yang meliputi ruang kelas, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dari Agustinus Ola sampai Yosep. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa "siapa yang bisa menyebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia? Kemudian siswa dengan antusias menjawab dan guru kembali memberi umpan balik dari jawaban siswa, kalau Ziarah, Apakah tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, ? Lalu dijawab siswa, iya ziarah adalah salah satu tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali sampai sekarang ini. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran yang dipelajari pada hari itu yaitu kerajaan dan peninggalan Hindu di Indonesia.

Kegiatan ini dimulai guru dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru membagikan

handout atau catatan terbimbing kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan *handout* tersebut. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian *handout* yang kosong selama guru menyampaikan materi. Setelah semua kelompok mempunyai *handout*, guru menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada *handout* yang dibagikan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Dan kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. Maka diadakan evaluasi individu.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah, dan memberikan pesan-pesan moral. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa.

2) Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 4 Agustus 2016 mulai pukul 07.30-09.25 WITA. Pembelajaran untuk

tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan kedua ini peneliti tetap bertindak sebagai observer.

Kegiatan ini dimulai guru dengan mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk siswa lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar lalu mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah. Setelah berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016 tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran yang dipelajari pada hari itu tentang peninggalan sejarah hindu di indonesia. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menuliskan dan menjelaskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Kegiatan inti dimulai guru dengan membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan berdasar pada pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa duduk dengan teman kelompoknya, guru membagikan *handout* atau catatan terbimbing kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan *handout*

tersebut. Dan guru kembali lagi menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian *handout* yang kosong selama guru menyampaikan materi. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran mengenai peninggalan sejarah hindu di indonesia. dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada *handout* yang dibagikan. Dan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Kemudian siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan diadakan evaluasi individu. (Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit).

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajaran kembali di rumah dan memberikan pesan-pesan moral. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus I belum optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

Gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya penelitian yang menerapkan

strategi pembelajaran *Guided Note Taking* sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskriptor pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa berpasangan dengan teman sebangkunya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan rincian indikator siswa berpasangan dengan teman sebangkunya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan rincian indikator siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan *handout* berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 15 siswa (75%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan *handout* berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 16 siswa (80%)

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru dan mencata hal-hal dianggap penting berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 12 siswa (60%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru dan mencata hal-hal dianggap penting berada pada

kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 15 siswa (75%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya di depan kelas berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 10 siswa (50%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya di depan kelas berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 12 siswa (60%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 10 siswa (50%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 12 siswa (60%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 5 (lima) indikator pada pertemuan I, 2 (satu) indikator yang berada pada kategori baik, 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori cukup dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II mengalami peningkatan dimana terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik, 2 (dua) indikator berada kategori cukup, dan tidak ada indikator berada pada kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Hal itu terlihat

dari adanya peningkatan pada pertemuan II, tapi masih perlu dilaksanakan siklus II.

2. Gambaran Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Data mengenai hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus. Pemberian tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Rincian daftar nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat di lihat pada (halaman 104). Adapun tes hasil belajar IPS yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus I

Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	-	-
70-84	Baik	9	45%
55-69	Cukup	11	55%
40-54	Kurang	-	-
0-39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri Wangatoa persentase nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking*, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai <39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0%), tidak terdapat siswa yang

memperoleh nilai antara 40-54 dengan persentase (0%) dan berada pada kategori kurang, sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai antara 55-69 dengan persentase (55%) dan berada pada kategori cukup, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan persentase (45%) berada pada kategori baik dan terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan persentase (0%) berada pada kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus I			
Kriteria Ketuntasan	Persentase	Frekuensi	Kategori
70-100	45%	9	Tuntas
0-69	55%	11	Tidak Tuntas
Jumlah	100%	20	

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (45%) dengan nilai tidak tuntas antara 0-69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 11 siswa dengan (55%) dengan nilai ketuntasan antara 70-100. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 75% dari seluruh siswa, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

d. Tahap Refleksi

Pada hasil belajar siklus I, ketuntasan klasikal yang dicapai siswa hanya 55% dari 20 siswa (Tabel 4.2, Hal. 51). Guru dan siswa belum

maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* diantaranya yaitu:

- 1) Penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya.
- 2) Guru kurang dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan *handout*.
- 3) Siswa dalam setiap kelompok kurang aktif dalam melakukan diskusi untuk menyelesaikan *handout*.
- 4) Penjelasan untuk mengisi bagian-bagian *handout* dan lembar observasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran *Guided Note Taking*. Namun, guru tidak menjelaskan aturan tersebut dengan rinci. Oleh karena itu, siswa tidak memahaminya dan sulit melaksanakan kegiatan *handout*.
- 5) Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang berisi soal-soal untuk pencapaian indikator dengan materi kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. Hasil belajar siswa masih di bawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 70 sebanyak 11 orang dari 20 siswa atau dengan persentase 55%. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

- 1) Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
- 2) Guru lebih membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, sehingga bisa aktif dalam menyelesaikan *handout*.
- 3) Siswa dimotivasi dalam menanggapi jawaban dari teman, sehingga siswa mengeluarkan ide dan pendapatnya sendiri dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan.
- 4) Menyarankan kepada pelaksana pembelajaran dalam hal pemberian aturan dalam menjawab lembar observasi dan pemberian saran pengembangan bagi siswa.
- 5) Sebelum menyusun instrumen penelitian untuk siklus II, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam hal tersebut dan peneliti juga harus mempertimbangkan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tahap tindakan siklus II ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung pada tanggal 8 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2016 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes

siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II, indikator dan tujuan pembelajarannya tidak banyak berubah tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa hal yang akan diperbaiki untuk mencapai tujuan pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.

Kepekaan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran harus lebih diperhatikan. Dengan demikian, siswa dapat menyerap apa yang disampaikan. Penjelasan aturan dalam pelaksanaan tugas pun sangat penting. Dengan demikian siswa dapat memahami dan mudah dalam pengerjaan tugas, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Pemberian saran pengembangan sangat penting bagi siswa karena dengan adanya saran dari guru, siswa dapat lebih mengembangkan kreativitasnya khususnya pada pembelajaran IPS.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelas V SD Negeri Wangatoa

untuk tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin 8 Agustus 2016 pukul 07.30 – 08.40 WITA dan untuk siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 11 Agustus 2016 pukul 07.30-09.25 WITA yang dihadiri 16 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

a. Pertemuan I

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus 2016 mulai pukul 07.30-08.40 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

Guru mengawali pembelajaran dengan, mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

Kegiatan inti dimulai guru dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru membagikan

handout atau catatan terbimbing kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan *handout* tersebut. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian *handout* yang kosong selama guru menyampaikan materi. Setelah semua kelompok mempunyai *handout*, guru menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada *handout* yang dibagikan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Dan kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. Maka diadakan evaluasi individu.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada hari itu, yaitu tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah dan memberikan pesan-pesan moral. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa.

b. Pertemuan II

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 11 Agustus 2016 mulai pukul 07.30-08.40 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam

pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengelola kelas seperti: memeriksa kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk siswa lalu guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar lalu mengajak untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah. Setelah berdoa selesai guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 tentang peninggalan sejarah hindu di indonesia . Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran yang dipelajari pada hari itu tentang peninggalan sejarah hindu di indonesia. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dimulai guru dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru membagikan *handout* atau catatan terbimbing kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan *handout* tersebut. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian *handout* yang kosong selama guru menyampaikan materi. Setelah semua kelompok mempunyai *handout*, guru menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia. setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai

materi yang di jelaskan. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada *handout* yang dibagikan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Dan kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. Maka diadakan evaluasi individu.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah dan tak lupa memberikan pesan-pesan moral. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru yang kemudian di jawab oleh siswa.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus II sudah optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Gambaran Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

Gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan II merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya penelitian yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa berpasangan dengan teman sebangkunya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa berpasangan dengan teman sebangkunya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan *handout* berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 17 siswa (85%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan *handout* berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%)

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 16 siswa (80%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 20 siswa (100%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya di depan kelas berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 14 siswa

(70%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya di depan kelas berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 18 siswa (90%).

Deskriptor pada pertemuan I dengan indikator siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya berada pada kategori cukup, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 12 siswa (60%) dan deskriptor pada pertemuan II dengan indikator siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya berada pada kategori baik, banyaknya siswa yang melakukan berjumlah 14 siswa (70%).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 5 (lima) indikator pada pertemuan I terdapat 4 (dua) indikator yang berada pada kategori baik, 1 (tiga) indikator yang berada pada kategori cukup dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II mengalami peningkatan dimana terdapat 5 (lima) indikator yang berada pada kategori baik, tidak ada indikator berada kategori cukup, dan tidak terdapat indikator berada pada kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan II.

2) Gambaran Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus. Pemberian tes akhir siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu

tanggal 13 Agustus 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Rincian daftar nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat di lihat pada (halaman135). Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus II

Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	20	100%
70-84	Baik	-	-
55-69	Cukup	-	-
40-54	Kurang	-	-
0-39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri Wangatoa persentase nilai hasil belajar siswa pada IPS setelah penerapan Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (0%), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 40-54 dengan persentase (0%), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 55-69 dengan persentase (0%), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan persentase (0%), dan terdapat sebanyak 20 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan persentase (100%) berada pada kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar IPS siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Wangatoa pada Tes Siklus II			
Kriteria Ketuntasan	Persentase	Frekuensi	Kategori
70-100	100%	20	Tuntas
0-69	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	100%	20	

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 terdapat ada siswa yang tidak tuntas dengan persentase (0%) dengan nilai ketuntasan antara 0-69, sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 20 siswa dengan persentase (100%) dengan nilai ketuntasan antara 70-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 75% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

d. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
- 2) Guru telah membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan *handout*.
- 3) Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru lebih peka terhadap aktivitas siswa, yaitu dengan memberikan penguatan untuk aktivitas positif siswa dan memberikan teguran bagi aktivitas siswa yang negatif seperti bermain dan membuat gaduh di kelas.
- 4) Guru menyampaikan aturan dan lembar observasi sehingga mampu menyelesaikan *handout* dan membuktikannya apakah *handoutnya* sudah benar atau salah melalui presentasi dan dapat pula menjelaskannya.
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa dengan persentase 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan penerapan Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes hasil belajar siklus II yang dianalisis secara deskriptif. Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup, sedangkan siklus II pada pertemuan I berada pada kategori baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan I berada pada kategori baik sedangkan siklus II pertemuan II berada pada kategori baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan dalam kelompok tersebut terdiri dari dua orang. Setelah siswa terbagi ke dalam kelompok, guru membagikan lembar *handout* kepada setiap kelompok, lembar *handout* dikerjakan secara kelompok sebelum mengerjakan lembar *handout* guru terlebih dahulu menyampaikan aturan cara mengerjakan lembar *handout*. Setelah semua kelompok mengerjakannya guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil *handout* kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan.

Untuk membuktikan setiap kelompok sudah sesuai atau tidak sesuai maka akan dilakukan tanya jawab olehnya itu guru menyiapkan bahan serta membagikan *handout* secara tertib kepada setiap kelompok sebagai

petunjuk dalam melakukan tanya jawab. Disinilah peran guru untuk membimbing dan mengarahkan kelompok melakukan tanya jawab secara bertahap dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan tanya jawab.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil *handout* untuk membuktikan apakah setiap kelompok sudah sesuai dengan hasil *handout* dan setiap perwakilan kelompok membacakan hasil *handoutnya*. Akan tetapi disini juga guru harus lebih pintar untuk mengatur/mengefisienkan waktu sehingga waktu yang digunakan selama proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel tes hasil belajar siklus I pada tabel 4.2 dan siklus II pada tabel 4.4.

Pada tindakan siklus I penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih ditingkatkan kualitasnya. Hal tersebut didasarkan adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana, antara lain guru tidak mendengarkan siswa dalam mempersentasikan *handoutnya* pada pertemuan I dan pada pertemuan II guru tidak mengarahkan siswa dalam mengerjakan lembar *handout*, guru tidak mengarahkan siswa menyimpan kembali alat dan bahan secara teratur setelah melakukan percobaan pada pertemuan I dan II, guru tidak mengarahkan siswa dalam mempelajari langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat melakukan observasi pada pertemuan I dan II, Guru tidak mengarahkan siswa membacakan hasil *handout* dan

guru tidak memberikan penjelasan mengenai hasil *handout* pada pertemuan I dan pada pertemuan II guru tidak memberikan penjelasan mengenai hasil *handout*. Selain itu juga penguasaan guru terhadap proses pembelajaran masih kurang karena belum terbiasa menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, sehingga perlu perencanaan yang lebih baik antara guru dan peneliti.

Guru belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan tanya jawab dimana sebelum melakukan tanya jawab seharusnya guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat tanya jawab dan seharusnya guru terlebih dahulu menjelaskan cara menggunakan *handout*. Selain itu sebelum siswa mengerjakan lembar *handout* dan lembar observasi hendaknya memberikan penjelasan aturan menjawab lembar *handout* dan lembar observasi.

Guru belum maksimal dalam menyajikan materi dengan menerapkan *Guided Note Taking*, sehingga proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal lain ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bekerja secara individu serta tidak mau melakukan kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran, hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya penekanan dan pemahaman dari guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok kelihatan tidak antusias. Serta dilihat dari pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Akibatnya kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pandangan/pendapat belum sampai pada tahap yang diharapkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada tes hasil belajar siswa. Dari 20 siswa hanya 9 siswa yang mencapai standar yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas mencapai 66,5. dengan ketuntasan belajar 45% sedangkan ketidaktuntasan 55%. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada siklus II dengan berpedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Penelitian siklus I menuntut diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan bagian dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kinerja dan peran baik guru maupun siswa di dalam proses pembelajaran yang masih membutuhkan perbaikan pada siklus I. Pada siklus II guru memperjelas peran dan fungsi siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided NoteTaking* dan memberi perhatian lebih dan bimbingan pada siswa yang kurang aktif atau pun siswa yang masih bekerja secara individu dalam proses pembelajaran siklus I serta merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah model *Guided Note Taking* dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis. Guru dalam menjelaskan menekankan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. Oleh karena itu masing-masing siswa bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Dari 16 siswa, yang mencapai diatas standar yaitu sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 89,75. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu (100%). Keberhasilan siswa ditandai dengan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi pada tes hasil belajar siklus II.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan suatu peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan serta hasil tes siklus II dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan strategi *Guided Note Taking* pada proses pembelajaran siklus II. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan pemahaman siswa

melalui interaksi sesama anggota kelompok untuk memudahkan dalam kegiatan belajar.

Jika model *Guided Note Taking* ini diterapkan secara berkesinambungan pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran yang lainnya, karena model ini menekankan kepada siswa untuk terbiasa berbagi dengan siswa yang lainnya sehingga pada siswa dapat diminimalisir melalui penerapan strategi *Guided Note Taking*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wangatoa. Hal ini dapat dilihat dari segi proses belajar siswa dimana pada siklus I ada 45% kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan 100% dengan kategori baik (B) dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik (B).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menjadikan model *Guided Note Taking* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di SD agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa ada yang merasa terabaikan.
2. Guru diharapkan lebih menguasai penerapan model *Guided Note Taking* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun lebih maksimal.

3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan menggunakan materi yang berbeda dari penelitian penulis.
4. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan dan motivasi langsung serta fasilitas kepada guru lainnya dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amani, Ahmad Zakki *Keefektifan Strategi Catatan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Materi Unsur Cerita Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi. UMS Surakarta. (Online). <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/05/proposal-skripsi-matematika-model.html>. (diakses 10 April 2016)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar – Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kunandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa Makassar.
- Mappasoro. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa Makassar.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Yovita Hardiwati. 2013. Jakarta: PT Indeks.

- Sinring, Abdullah. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teeori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prada Media Groop.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.
- Yaba, dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa Makassar.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Wangatoa
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/ I
Materi	: Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.
Siklus/Pertemuan	: I/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

A. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

2. Proses

- Menuliskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan peristiwa sekitar kerajaan dan peninggalan di Indonesia.

C. Afektif :**1. Karakter :**

- Memiliki sikap tanggung jawab dan kerjasama.

2. Keterampilan sosial :

- Berkomunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran:**A. Kognitif****1. Produk:**

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menuliskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia dengan tepat.

2. Proses:

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Melalui metode demonstrasi siswa terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

C. Afektif**a. Karakter**

1. Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu secara mandiri.
2. Kerja sama, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

b. Keterampilan sosial :

- a. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran, meliputi, aktif bertanya dan berpendapat.

V. Materi Pokok

IPS : Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.

VI. Strategi dan Metode Pembelajaran:

A. Strategi Pembelajaran:

- Guided Note Taking.

B. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah,
2. Tanya jawab,
3. Diskusi , dan
4. Penugasan.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

1. Susilaningih. Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI"*. Penerbit: pusat perbukuan DEPDIKNAS. Hal: 178-185
2. Media : Video peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

VIII. Proses Belajar Mengajar/ Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mengecek kesiapan belajar siswa yang meliputi ruang kelas, berdoa, mengabsen, dan media yang akan digunakan.	10 Menit
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan	

Kegiatan	Waktu
<p>memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang bisa menyebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia”. Kemudian mengaitkan dengan materi yang dipelajari</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan evaluasi</p>	

B. Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. 2. Membagikan <i>handout</i> atau catatan terbimbing kepada siswa. 3. Menjelaskan fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> tersebut. 4. Menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian <i>handout</i> yang kosong selama guru menyampaikan materi. 5. Menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia. 6. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. 7. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada <i>handout</i> yang dibagikan. 8. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. 9. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya 10. Evaluasi individu. 	50 Menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	10 Menit
2. Pemberian pesan moral	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes dan unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
3. Instrumen : soal terlampir
4. Kunci Jawaban : terlampir
5. Pedoman Penskoran: terlampir

Daftar Pustaka:

Susilaningsih, Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial" Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Wangatoa, 1 Agustus 2016

Guru Kelas V,



Andres Lengkeru
NIP. 1964 0524 200112 1 003

Peneliti,



Yohanes N. UAK
NIM. 4512 103 176

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Wangatoa



Idelgardis Lou S.Pd.
NIP. 1965 0730 198607 2 002

Lampiran 2

HANDOUT CATATAN TERBIMBING

(SIKLUS I Pertemuan I)

Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

1. Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti

.....

a. Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar **tahun 400 masehi**. Letaknya di Raja pertamanya bernama **Kudungga**. Raja yang terkenal adalah **Mulawarman**.

Mulawarman menyembah Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai

b. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad **ke-5 Masehi**. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat..... Purnawarman memeluk agama **Hindu** yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai **Citarum**. Saluran air itu berfungsi untuk

c. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara.tahun **1130**. Penggantinya adalah **Jayabaya**. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Raja Kediri yang terakhir adalah yang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kerta jaya dikalahkan oleh **di Desa Ganter**, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan,, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan **Candi Panataran**.

d. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun **1222-1227 M**. Para penggantinya adalah (1227-1248), (1248), (1248-1268), (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

- (a) Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
- (b) Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
- (c) Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
- (d) Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

2. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi. Mari kita bahas peninggalan-peninggalan ini satu per satu.

a. Candi

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah,, dan Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau..... Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

b. Prasasti

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas,,, dan Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan **huruf Pallawa** dan berbahasa Sansekerta. **Prasasti tertua** adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun Prasasti Yupa berasal dari **Kerajaan Kutai**. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan pada tiang ini. Prasasti Yupa terdiri dari tujuh batu bertulis. Isi Prasasti Yupa adalah syair yang mengisahkan Raja Mulawarman.

c. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan **dewa dewi**. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah sedang menunggang garuda.

d. Karya Sastra (Kitab)

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan hurufdalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan

Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

e. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukankarena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu.

Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

- 1) Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
- 2) Upacara potong gigi (mapandes).
- 3) Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
- 4) Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.

3. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada dalam Mempersatukan Nusantara

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu.

a. Pemerintah Raden Wijaya (1293-1309)

Raden Wijaya adalah..... Ketika Singasari diserang oleh Jayakatwang dari Kediri, Raden Wijaya berhasil meloloskan

diri ke Madura. Beliau minta bantuan Wiraraja. Wiraraja menganjurkan supaya Raden Wijaya kembali ke Kediri, berpura-pura mengabdikan kepada Jayakatwang. Sebagai imbalan Jayakatwang menghadiahkan daerah

Raden Wijaya bergabung dengan pasukan dari Cina menyerang Jayakatwang. Pasukan Jayakatwang berhasil dikalahkan. Raden Wijaya mengatur siasat untuk mengusir pasukan Diadakan pesta kemenangan secara besar-besaran. Ketika tentara Cina terlena dalam kemabukan, anak buah menyerang mereka. Banyak pasukan Cina terbunuh. Hanya sebagian kecil yang berhasil melarikan diri kembali ke Cina. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama

b. Pemerintahan Jayanegara (1309-1328)

Raden Wijaya digantikan oleh puteranya, Kalagemet adalah putra dan, Dara Petak. Setelah menjadi raja, Kalagemet bergelar Sri Jayanegara. Pada saat Jayanegara menjadi raja, sering terjadi pemberontakan, antara lain pemberontakan,, dan

Pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti. Pemberontakan Kuti sangat berbahaya. Akibat pemberontakan itu, Jayanegara melarikan diri ke Jayanegara dikawal oleh pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada. Berkat pengawasan

pasukan Bayangkari, raja selamat dari pemberontakan Kuti. Berkat bantuan, Jayanegara dapat merebut kembali tahta Majapahit. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di..... Dua tahun kemudian, Gajah Mada diangkat menjadi patih di

Jayanegara memerintah sampai tahun Beliau wafat tanpa meninggalkan putra. Seharusnya, Jayanegara digantikan oleh Rajapatni (Gayatri). Namun, karena Rajapatni hidup membiara, pemerintahan diserahkan pada putrinya,

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA Siklus I/ Pertemuan I

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan ditujukan untuk semua siswa.
2. Pengamat memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Jumlah Siswa	Persentase
		B	C	K		
1	Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.	√			20	100%
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> .	√			15	75%
3	Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.		√		12	60%
4	Siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman.		√		10	50%
5	Siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya.		√		10	50%

KETERANGAN:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan aspek penilaian}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

Baik : Jika 68% - 100% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 34% - 67% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Kurang : Jika 0% - 33% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Peneliti,

YOHANES N.UAK
NIM. 4512 103 176

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Wangatoa
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/ I
Materi	: Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.
Siklus/Pertemuan	: I/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

A. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

2. Proses

- Menuliskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan peristiwa sekitar kerajaan dan peninggalan di Indonesia.

C. Afektif :**1. Karakter :**

- Memiliki sikap tanggung jawab dan kerjasama.

2. Keterampilan sosial :

- Berkomunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran:**A. Kognitif****1. Produk:**

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menuliskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia dengan tepat.

2. Proses:

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

- Melalui metode demonstrasi siswa terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

C. Afektif**1. Karakter**

- a. Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu secara mandiri.
- b. Kerja sama, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

2. Keterampilan sosial :

- a. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran, meliputi, aktif bertanya dan berpendapat.

V. Materi Pokok

IPS : Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.

VI. Strategi dan Metode Pembelajaran:

A. Strategi Pembelajaran:

- Guided Note Taking.

B. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah,
2. Tanya jawab,
3. Diskusi , dan
4. Penugasan.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

1. Susilaningih. Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI"*. Penerbit: pusat perbukuan DEPDIKNAS. Hal: 178-185
2. Media : Video peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

VIII. Proses Belajar Mengajar/ Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mengecek kesiapan belajar siswa yang meliputi ruang kelas, berdoa, mengabsen, dan media yang akan digunakan.	10 Menit
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan	

Kegiatan	Waktu
<p>memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang bisa menyebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia”. Kemudian mengaitkan dengan materi yang dipelajari</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan evaluasi</p>	

B. Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. 2. Membagikan <i>handout</i> atau catatan terbimbing kepada siswa. 3. Menjelaskan fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> tersebut. 4. Menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian <i>handout</i> yang kosong selama guru menyampaikan materi. 5. Menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia. 6. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. 7. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada <i>handout</i> yang dibagikan. 8. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. 9. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya 10. Evaluasi individu. 	50 Menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	10 Menit
2. Pemberian pesan moral	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes dan unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
3. Instrumen : soal terlampir
4. Kunci Jawaban : terlampir
5. Pedoman Penskoran: terlampir

Daftar Pustaka:

Susilaningsih, Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial" Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Wangatoa, 4 Agustus 2016

Guru Kelas V,



Andres Lengkeru
NIP. 1964 0524 200112 1 003

Peneliti,

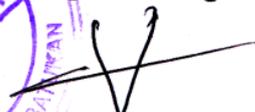


Yohanes N. UAK
NIM. 4512 103 176

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Wangatoa




Idelgardis Lou S, Pd.
NIP. 1965 0730 198607 2 002

Lampiran 5

HANDOUT CATATAN TERBIMBING

(SIKLUS I Pertemuan II)

Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

1. Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti

.....

a) Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar **tahun 400 masehi**. Letaknya di Raja pertamanya bernama **Kudungga**. Raja yang terkenal adalah **Mulawarman**.

Mulawarman menyembah Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai

b) Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad **ke-5 Masehi**. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat..... Purnawarman memeluk agama **Hindu** yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai **Citarum**. Saluran air itu berfungsi untuk

c) Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara.tahun **1130**. Penggantinya adalah **Jayabaya**. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Raja Kediri yang terakhir adalah yang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kerta jaya dikalahkan oleh **di Desa Ganter**, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan,, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan **Candi Panataran**.

d) Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun **1222-1227 M**. Para penggantinya adalah (1227-1248), (1248), (1248-1268), (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

- (e) Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
- (f) Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
- (g) Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
- (h) Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

2. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi. Mari kita bahas peninggalan-peninggalan ini satu per satu.

a. Candi

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah,, dan Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau..... Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

b. Prasasti

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas,,, dan Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan **huruf Pallawa** dan berbahasa Sansekerta. **Prasasti tertua** adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun Prasasti Yupa berasal dari **Kerajaan Kutai**. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan pada tiang ini. Prasasti Yupa terdiri dari tujuh batu bertulis. Isi Prasasti Yupa adalah syair yang mengisahkan Raja Mulawarman.

c. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan **dewa dewi**. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah sedang menunggang garuda.

d. Karya Sastra (Kitab)

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan hurufdalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan

Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

e. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukankarena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu.

Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

- 5) Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
- 6) Upacara potong gigi (mapandes).
- 7) Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
- 8) Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.

3. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada dalam Mempersatukan Nusantara

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu.

a. Pemerintah Raden Wijaya (1293-1309)

Raden Wijaya adalah..... Ketika Singasari diserang oleh Jayakatwang dari Kediri, Raden Wijaya berhasil meloloskan diri ke Madura. Beliau minta bantuan Wiraraja. Wiraraja menganjurkan supaya Raden Wijaya kembali ke Kediri, berpura-pura mengabdikan kepada Jayakatwang. Sebagai imbalan Jayakatwang menghendaki daerah

Raden Wijaya bergabung dengan pasukan dari Cina menyerang Jayakatwang. Pasukan Jayakatwang berhasil dikalahkan. Raden Wijaya mengatur siasat untuk mengusir pasukan Diadakan pesta kemenangan secara besar-besaran. Ketika tentara Cina terlena dalam kemabukan, anak buah menyerang mereka. Banyak pasukan Cina terbunuh. Hanya sebagian kecil yang berhasil melarikan diri kembali ke Cina. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama

b. Pemerintahan Jayanegara (1309-1328)

Raden Wijaya digantikan oleh puteranya, Kalagemet adalah putra dan, Dara Petak. Setelah menjadi raja, Kalagemet bergelar Sri Jayanegara. Pada saat Jayanegara menjadi raja, sering terjadi pemberontakan, antara lain pemberontakan,,, dan

Pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti. Pemberontakan Kuti sangat berbahaya. Akibat pemberontakan

itu, Jayanegara melarikan diri ke Jayanegara dikawal oleh pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada. Berkat pengawalan pasukan Bayangkari, raja selamat dari pemberontakan Kuti. Berkat bantuan, Jayanegara dapat merebut kembali tahta Majapahit. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di..... Dua tahun kemudian, Gajah Mada diangkat menjadi patih di

Jayanegara memerintah sampai tahun Beliau wafat tanpa meninggalkan putra. Seharusnya, Jayanegara digantikan oleh Rajapatni (Gayatri). Namun, karena Rajapatni hidup membiara, pemerintahan diserahkan pada putrinya,

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA Siklus I/ Pertemuan II

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan ditujukan untuk semua siswa.
2. Pengamat memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Jumlah Siswa	Persentase
		B	C	K		
1	Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.	√			20	100%
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> .	√			16	80%
3	Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.	√			15	75%
4	Siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman.		√		12	60%
5	Siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya.		√		12	60%

KETERANGAN:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan aspek penilaian}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

Baik : Jika 68% - 100% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 34% - 67% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Kurang : Jika 0% - 33% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Peneliti,

YOHANES N.UAK
NIM. 4512 103 176

Lampiran 7**TES HASIL BELAJAR****SIKLUS I****Nama** :**Nis** :

Langkah-Langkah Kegiatan

- 1 Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini
- 2 Tuliskan jawaban yang kalian sepakati pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 3 Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam persentasi
- 4 Kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru

Pertanyaan:

- 1) Kerajaan apa yang tertua di indonesia?
- 2) Sebutkan kerajaan-kerajaan hindu di indonesia?
- 3) Sebutkan beberapa peninggalan masa kebesaran singasari?
- 4) Sebutkan dan jelaskan peninggalan sejarah hindu di indonesia?
- 5) Jelaskan menurut pendapat kamu tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia!

KUNCI JAWABAN

1. Kerajaan kutai yang didirikan sekitar tahun 400 masehi.
2. Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, dan Majapahit.
3.
 - a. Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
 - b. Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
 - c. Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
 - d. Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.
4.
 - a. Candi
Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu.
 - b. Prasasti
Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau.
 - c. Patung
Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut dianggap memiliki kesaktian. Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan dewa dewi.
 - d. Karya Sastra (Kitab)
Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab.
 - e. Tradisi
Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini.
5. Menurut pendapat masing-masing siswa.

Lampiran 8

DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket.	Kategori
1	Agustinus Ola	75	75	T	Tuntas
2	Apriliano Bu	65	65	TT	Tidak Tuntas
3	Angelika Ros	60	60	TT	Tidak Tuntas
4	Aprianus Cristo	55	55	TT	Tidak Tuntas
5	Alfaro Engalari	45	45	TT	Tidak Tuntas
6	Fransiska Peni	70	70	T	Tuntas
7	Hendrikus Mea	70	70	T	Tuntas
8	Igensius Lawe	75	75	T	Tuntas
9	Intan Nurani	65	65	TT	Tidak Tuntas
10	Maria Bunga	80	80	T	Tuntas
11	Maria Yunita L	80	80	T	Tuntas
12	Maria Peni P	85	85	T	Tuntas
13	Oktavianus R	75	75	T	Tuntas
14	Priskalia L	70	70	T	Tuntas
15	Sesilia Adelia	65	65	TT	Tidak Tuntas
16	Stefanus Ola	60	60	TT	Tidak Tuntas
17	Yuliana Letek K	55	55	TT	Tidak Tuntas
18	Yohanes Aldino	50	50	TT	Tidak Tuntas
19	Yoakim Sina	65	65	TT	Tidak Tuntas
20	Yosep K	65	65	TT	Tidak Tuntas
Jumlah			1,130		
Rata-rata			66,5		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

 \bar{X} = Nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah Nilai

 N = Jumlah Siswa

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Wangatoa
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/ I
Materi	: Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia
Siklus/Pertemuan	: II/ I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

A. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

2. Proses

- Menuliskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan peristiwa sekitar kerajaan dan peninggalan di Indonesia.

C. Afektif :

1. Karakter :

- Memiliki sikap tanggung jawab dan kerjasama.

2. Keterampilan sosial :

- Berkomunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran:

A. Kognitif

1. Produk:

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menuliskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia dengan tepat.

2. Proses:

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Melalui metode demonstrasi siswa terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

C. Afektif

1. Karakter

- a. Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu secara mandiri.

b. Kerja sama, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

2. Keterampilan sosial :

a. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran, meliputi, aktif bertanya dan berpendapat.

V. Materi Pokok

IPS : Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.

VI. Strategi dan Metode Pembelajaran:

A. Strategi Pembelajaran:

- Guided Note Taking.

B. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah,
2. Tanya jawab,
3. Diskusi , dan
4. Penugasan.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

1. Susilaningih. Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI"*. Penerbit: pusat perbukuan DEPDIKNAS. Hal: 178-185
2. Media : Video peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

VIII. Proses Belajar Mengajar/ Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mengecek kesiapan belajar siswa yang meliputi ruang kelas, berdoa, mengabsen, dan media yang akan digunakan.	10 Menit

Kegiatan	Waktu
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang bisa menyebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia”. Kemudian mengaitkan dengan materi yang dipelajari 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan evaluasi	

B. Inti

Kegiatan	Waktu
1. Mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. 2. Membagikan <i>handout</i> atau catatan terbimbing kepada siswa. 3. Menjelaskan fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> tersebut. 4. Menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian <i>handout</i> yang kosong selama guru menyampaikan materi. 5. Menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia. 6. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. 7. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada <i>handout</i> yang dibagikan. 8. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. 9. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya 10. Evaluasi individu.	50 Menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	10 Menit
2. Pemberian pesan moral	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes dan unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
3. Instrumen : soal terlampir
4. Kunci Jawaban : terlampir
5. Pedoman Penskoran: terlampir

Daftar Pustaka:

Susilaningsih, Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial" Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Wangatoa, 8 Agustus 2016

Guru Kelas V,



Andres Lengkeru
NIP. 1964 0524 200112 1 003

Peneliti,



Yohanes N. UAK
NIM. 4512 103 176

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Wangatoa



Idelgardis Lou S.Pd.

NIP. 1965 0730 198607 2 002

Lampiran 10

HANDOUT CATATAN TERBIMBING

(SIKLUS II Pertemuan I)

Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

1. Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti

.....

a. Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar **tahun 400 masehi**. Letaknya di Raja pertamanya bernama **Kudungga**. Raja yang terkenal adalah **Mulawarman**.

Mulawarman menyembah Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai

b. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad **ke-5 Masehi**. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat..... Purnawarman memeluk agama **Hindu** yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai **Citarum**. Saluran air itu berfungsi untuk

c. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara.tahun **1130**. Penggantinya adalah **Jayabaya**. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Raja Kediri yang terakhir adalah yang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kerta jaya dikalahkan oleh **di Desa Ganter**, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan,, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan **Candi Panataran**.

d. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun **1222-1227 M**. Para penggantinya adalah (1227-1248), (1248), (1248-1268), (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

- (a) Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
- (b) Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
- (c) Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
- (d) Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

2. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi. Mari kita bahas peninggalan-peninggalan ini satu per satu.

a. Candi

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah,, dan Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau..... Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

b. Prasasti

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas,,, dan Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan **huruf Pallawa** dan berbahasa Sansekerta. **Prasasti tertua** adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun Prasasti Yupa berasal dari **Kerajaan Kutai**. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan pada tiang ini. Prasasti Yupa terdiri dari tujuh batu bertulis. Isi Prasasti Yupa adalah syair yang mengisahkan Raja Mulawarman.

c. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan **dewa dewi**. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah sedang menunggang garuda.

d. Karya Sastra (Kitab)

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan hurufdalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan

Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

e. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukankarena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu.

Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

- 1) Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
- 2) Upacara potong gigi (mapandes).
- 3) Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
- 4) Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.

3. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada dalam Mempersatukan Nusantara

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu.

a. Pemerintah Raden Wijaya (1293-1309)

Raden Wijaya adalah..... Ketika Singasari diserang oleh Jayakatwang dari Kediri, Raden Wijaya berhasil meloloskan diri ke Madura. Beliau minta bantuan Wiraraja. Wiraraja menganjurkan supaya Raden Wijaya kembali ke Kediri, berpura-pura mengabdikan kepada Jayakatwang. Sebagai imbalan Jayakatwang menghendaki daerah

Raden Wijaya bergabung dengan pasukan dari Cina menyerang Jayakatwang. Pasukan Jayakatwang berhasil dikalahkan. Raden Wijaya mengatur siasat untuk mengusir pasukan Diadakan pesta kemenangan secara besar-besaran. Ketika tentara Cina terlena dalam kemabukan, anak buah menyerang mereka. Banyak pasukan Cina terbunuh. Hanya sebagian kecil yang berhasil melarikan diri kembali ke Cina. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama

b. Pemerintahan Jayanegara (1309-1328)

Raden Wijaya digantikan oleh puteranya, Kalagemet adalah putra dan, Dara Petak. Setelah menjadi raja, Kalagemet bergelar Sri Jayanegara. Pada saat Jayanegara menjadi raja, sering terjadi pemberontakan, antara lain pemberontakan,,, dan

Pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti. Pemberontakan Kuti sangat berbahaya. Akibat pemberontakan

itu, Jayanegara melarikan diri ke Jayanegara dikawal oleh pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada. Berkat pengawalan pasukan Bayangkari, raja selamat dari pemberontakan Kuti. Berkat bantuan, Jayanegara dapat merebut kembali tahta Majapahit. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di..... Dua tahun kemudian, Gajah Mada diangkat menjadi patih di

Jayanegara memerintah sampai tahun Beliau wafat tanpa meninggalkan putra. Seharusnya, Jayanegara digantikan oleh Rajapatni (Gayatri). Namun, karena Rajapatni hidup membiara, pemerintahan diserahkan pada putrinya,

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA Siklus II/ Pertemuan I

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan ditujukan untuk semua siswa.
2. Pengamat memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Jumlah Siswa	Persentase
		B	C	K		
1	Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.	√			20	100%
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> .	√			17	85%
3	Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.	√			16	80%
4	Siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman.	√			14	70%
5	Siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya.		√		12	60%

KETERANGAN:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan aspek penilaian}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

Baik : Jika 68% - 100% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 34% - 67% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Kurang : Jika 0% - 33% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Peneliti,

YOHANES N.UAK
NIM. 4512 103 176

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Wangatoa
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/ I
Materi	: Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.
Siklus/Pertemuan	: II/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

A. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

2. Proses

- Menuliskan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

- Terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan peristiwa sekitar kerajaan dan peninggalan di Indonesia.

C. Afektif :**1. Karakter :**

- Memiliki sikap tanggung jawab dan kerjasama.

2. Keterampilan sosial :

- Berkomunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran:**A. Kognitif****1. Produk:**

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menuliskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia dengan tepat.

2. Proses:

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan beberapa kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

B. Psikomotor :

1. Melalui metode demonstrasi siswa terampil mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berkenaan dengan kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia.

C. Afektif**a. Karakter**

1. Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu secara mandiri.
2. Kerja sama, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

b. Keterampilan sosial :

1. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran, meliputi, aktif bertanya dan berpendapat.

V. Materi Pokok

IPS : Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.

VI. Strategi dan Metode Pembelajaran:

A. Strategi Pembelajaran:

- Guided Note Taking.

B. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah,
2. Tanya jawab,
3. Diskusi , dan
4. Penugasan.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

1. Susilaningih. Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI"*. Penerbit: pusat perbukuan DEPDIKNAS. Hal: 178-185.
2. Media : Video peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

VIII. Proses Belajar Mengajar/ Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mengecek kesiapan belajar siswa yang meliputi ruang kelas, berdoa, mengabsen, dan media yang akan digunakan.	10 Menit
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan	

Kegiatan	Waktu
<p>memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang bisa menyebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia”. Kemudian mengaitkan dengan materi yang dipelajari</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan evaluasi</p>	

B. Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. 2. Membagikan <i>handout</i> atau catatan terbimbing kepada siswa. 3. Menjelaskan fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> tersebut. 4. Menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi bagian-bagian <i>handout</i> yang kosong selama guru menyampaikan materi. 5. Menjelaskan materi pelajaran mengenai kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia. 6. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di jelaskan. 7. Salah satu kelompok membacakan hasil pekerjaan pada <i>handout</i> yang dibagikan. 8. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. 9. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya 10. Evaluasi individu. 	50 Menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	10 Menit
2. Pemberian pesan moral	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes dan unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
3. Instrumen : soal terlampir
4. Kunci Jawaban : terlampir
5. Pedoman Penskoran: terlampir

Daftar Pustaka:

Susilaningsih, Endang. 2008. *Buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial" Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Wangatoa, 13 Agustus 2016

Guru Kelas V,



Andres Lengkeru
NIP. 1964 0524 200112 1 003

Peneliti,



Yohanes N. UAK
NIM. 4512 103 176

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Wangatoa



Idelgardis Lou. S.Pd.
NIP. 1965 0730 198607 2 002

Lampiran 13

HANDOUT CATATAN TERBIMBING

(SIKLUS II Pertemuan II)

Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

1. Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti

.....

a. Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar **tahun 400 masehi**. Letaknya di Raja pertamanya bernama **Kudungga**. Raja yang terkenal adalah **Mulawarman**.

Mulawarman menyembah Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai

b. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad **ke-5 Masehi**. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat..... Purnawarman memeluk agama **Hindu** yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai **Citarum**. Saluran air itu berfungsi untuk

c. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara.tahun **1130**. Penggantinya adalah **Jayabaya**. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Raja Kediri yang terakhir adalah yang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kerta jaya dikalahkan oleh **di Desa Ganter**, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan,, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan **Candi Panataran**.

d. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun **1222-1227 M**. Para penggantinya adalah (1227-1248), (1248), (1248-1268), (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

- (a) Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,
- (b) Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
- (c) Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
- (d) Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

2. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi. Mari kita bahas peninggalan-peninggalan ini satu per satu.

a. Candi

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah,, dan Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau..... Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

b. Prasasti

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas,,, dan Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan **huruf Pallawa** dan berbahasa Sansekerta. **Prasasti tertua** adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun Prasasti Yupa berasal dari **Kerajaan Kutai**. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan pada tiang ini. Prasasti Yupa terdiri dari tujuh batu bertulis. Isi Prasasti Yupa adalah syair yang mengisahkan Raja Mulawarman.

c. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan **dewa dewi**. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah sedang menunggang garuda.

d. Karya Sastra (Kitab)

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan hurufdalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan

Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

e. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukankarena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu.

Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

- 1) Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
- 2) Upacara potong gigi (mapandes).
- 3) Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
- 4) Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.

3. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada dalam Mempersatukan Nusantara

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu.

a. Pemerintah Raden Wijaya (1293-1309)

Raden Wijaya adalah..... Ketika Singasari diserang oleh Jayakatwang dari Kediri, Raden Wijaya berhasil meloloskan diri ke Madura. Beliau minta bantuan Wiraraja. Wiraraja menganjurkan supaya Raden Wijaya kembali ke Kediri, berpura-pura mengabdikan kepada Jayakatwang. Sebagai imbalan Jayakatwang menghendaki daerah

Raden Wijaya bergabung dengan pasukan dari Cina menyerang Jayakatwang. Pasukan Jayakatwang berhasil dikalahkan. Raden Wijaya mengatur siasat untuk mengusir pasukan Diadakan pesta kemenangan secara besar-besaran. Ketika tentara Cina terlena dalam kemabukan, anak buah menyerang mereka. Banyak pasukan Cina terbunuh. Hanya sebagian kecil yang berhasil melarikan diri kembali ke Cina. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama

b. Pemerintahan Jayanegara (1309-1328)

Raden Wijaya digantikan oleh puteranya, Kalagemet adalah putra dan, Dara Petak. Setelah menjadi raja, Kalagemet bergelar Sri Jayanegara. Pada saat Jayanegara menjadi raja, sering terjadi pemberontakan, antara lain pemberontakan,,, dan

Pemberontakan, antara lain pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, dan Kuti. Pemberontakan Kuti sangat berbahaya. Akibat pemberontakan

itu, Jayanegara melarikan diri ke Jayanegara dikawal oleh pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada. Berkat pengawalan pasukan Bayangkari, raja selamat dari pemberontakan Kuti. Berkat bantuan, Jayanegara dapat merebut kembali tahta Majapahit. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di..... Dua tahun kemudian, Gajah Mada diangkat menjadi patih di

Jayanegara memerintah sampai tahun Beliau wafat tanpa meninggalkan putra. Seharusnya, Jayanegara digantikan oleh Rajapatni (Gayatri). Namun, karena Rajapatni hidup membiara, pemerintahan diserahkan pada putrinya,

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA Siklus II/ Pertemuan II

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan ditujukan untuk semua siswa.
2. Pengamat memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Jumlah Siswa	Persentase
		B	C	K		
1	Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.	√			20	100%
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan cara menggunakan <i>handout</i> .	√			20	100%
3	Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.	√			20	100%
4	Siswa mengemukakan hasil diskusinya dengan teman.	√			18	90%
5	Siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya.	√			14	70%

KETERANGAN:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan aspek penilaian}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

Baik : Jika 68% - 100% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 34% - 67% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Kurang : Jika 0% - 33% siswa yang melaksanakan aspek penilaian

Peneliti,

YOHANES N.UAK
NIM. 4512 103 176

Lampiran 15**TES HASIL BELAJAR****SIKLUS II****Nama** :**Nis** :

Langkah-Langkah Kegiatan

- 1 Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini
- 2 Tuliskan jawaban yang kalian sepakati pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 3 Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam persentasi
- 4 Kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru

Pertanyaan:

- 1) Kerajaan apa yang tertua di indonesia?
- 2) Sebutkan kerajaan-kerajaan hindu di indonesia?
- 3) Sebutkan beberapa peninggalan masa kebesaran singasari?
- 4) Sebutkan dan jelaskan peninggalan sejarah hindu di indonesia?
- 5) Jelaskan menurut pendapat kamu tentang kerajaan dan peninggalan hindu di indonesia!

KUNCI JAWABAN

1. Kerajaan kutai yang didirikan sekitar tahun 400 masehi.
 2. Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, dan Majapahit.
 3. a. Candi Jago/Jajaghu, sebagai makam Wisnuwardhana,
b. Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
c. Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
d. Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.
 4. a. Candi
Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu.
 - b. Prasasti
Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau.
 - c. Patung
Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut dianggap memiliki kesaktian. Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan dewa dewi.
 - d. Karya Sastra (Kitab)
Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab.
 - e. Tradisi
Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini.
5. Menurut pendapat masing-masing siswa!

Lampiran 16

DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	Jumlah skor	Nilai Akhir	Ket.	Kategori
1	Agustinus Ola	95	95	T	Tuntas
2	Apriliano Bu	85	85	T	Tuntas
3	Angelika Ros	80	80	T	Tuntas
4	Aprianus Cristo	85	85	T	Tuntas
5	Alfaro Engalari	85	85	T	Tuntas
6	Fransiska Peni	90	90	T	Tuntas
7	Hendrikus Mea	90	90	T	Tuntas
8	Igensius Lawe	95	95	T	Tuntas
9	Intan Nurani	90	90	T	Tuntas
10	Maria Bunga	100	100	T	Tuntas
11	Maria Yunita L	95	95	T	Tuntas
12	Maria Peni P	100	100	T	Tuntas
13	Oktavianus R	95	95	T	Tuntas
14	Priskalia L	90	90	T	Tuntas
15	Sesilia Adelia	90	90	T	Tuntas
16	Stefanus Ola	85	85	T	Tuntas
17	Yuliana Letek K	85	85	T	Tuntas
18	Yohanes Aldino	85	85	T	Tuntas
19	Yoakim Sina	85	85	T	Tuntas
20	Yosep K	90	90	T	Tuntas
Jumlah			1,795		
Rata-rata			89,75		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

 \bar{X} = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Lampiran 17

REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Agustinus Ola	75	T	95	T
2	Apriliano Bu	65	TT	85	T
3	Angelika Ros	60	TT	80	T
4	Aprianus Cristo	55	TT	85	T
5	Alfaro Engalari	45	TT	85	T
6	Fransiska Peni	70	T	90	T
7	Hendrikus Mea	70	T	90	T
8	Igensius Lawe	75	T	95	T
9	Intan Nurani	65	TT	90	T
10	Maria Bunga	80	T	100	T
11	Maria Yunita L	80	T	95	T
12	Maria Peni P	85	T	100	T
13	Oktavianus R	75	T	95	T
14	Priskalia L	70	T	90	T
15	Sesilia Adelia	65	TT	90	T
16	Stefanus Ola	60	TT	85	T
17	Yuliana Letek K	55	TT	85	T
18	Yohanes Aldino	50	TT	85	T
19	Yoakim Sina	65	TT	85	T
20	Yosep K	65	TT	90	T
Jumlah		1,130		1,795	
Rata-rata		66,5		89,75	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$\text{Persentase Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Siklus I} = \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Siklus II} = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$



**PEMERINTAH KABUPATEN LEMBATA
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LEMBATA
SEKOLAH DASAR NEGERI WANGATOA**



Alamat: Wangatoa, Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Wangatoa

Kabupaten , menerangkan bahwa:

Nama : YOHANES NAPANG UAK
NIM : 4512103176
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bosowa Makassar

Bahwa telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 29 Juli 2016 sampai 13 Agustus 2016 guna mengumpulkan data dalam rangka pembuatan skripsi yang bersangkutan, dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS PERISTIWA – PERISTIWA PENTING SEKITAR PROKLAMASI KELAS V SD NEGERI WANGATOA KOTA MAKASSAR.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangatoa, 13 Agustus 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah SD Negeri Wangatoa



Idelgardis Lou, S.Pd
NIP. 1965 0730 198607 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LEMBATA
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LEMBATA
SEKOLAH DASAR NEGERI WANGATOA**



Alamat: Wangatoa, Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Wangatoa

Kabupaten , menerangkan bahwa:

Nama : YOHANES NAPANG UAK

NIM : 4512103176

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bosowa Makassar

Bahwa telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 29 Juli 2016 sampai 13 Agustus 2016 guna mengumpulkan data dalam rangka pembuatan skripsi yang bersangkutan, dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS PERISTIWA – PERISTIWA PENTING SEKITAR PROKLAMASI KELAS V SD NEGERI WANGATOA KOTA MAKASSAR.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangatoa, 13 Agustus 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah SD Negeri Wangatoa



Idelgardis Lou, S.Pd
NIP. 1965 0730 198607 2 002



RIWAYAT HIDUP



YOHANES NAPANG UAK, anak keempat dari 5 (lima) bersaudara buah cinta dari pernikahan Ayahanda Antonius Bala UAK dan ibunda Agnes Ketane. Lahir pada tanggal 23 Agustus 1992 Malaysia.

Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Wangatoa dan tamat tahun 2005, melanjutkan sekolah menengah pertama Negeri Nubatukan pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas pada SMA Negeri 1 Nubatukan pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Bosowa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stara Satu (S1) sampai sekarang.